

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan jenis usaha yang menjadi salah satu mata pencaharian mayoritas masyarakat Indonesia. Menurut Abdurrohman dalam Khasanah et al., (2021) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) termasuk kedalam pilar atau penyangga dalam memberikan kontribusi perekonomian nasional. Usaha dalam skala ini mendapatkan peran utama, dukungan, ekonomi, perlindungan, dan pengembangan.

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki beberapa jenis yang umum dijalani oleh Masyarakat Indonesia untuk mendapatkan sumber pendapatan. Jenis UMKM yang mendominasi di Indonesia terdiri atas UMKM kuliner, UMKM dalam bidang *fashion*, UMKM dalam bidang pertanian atau agrowisata, UMKM bidang peternakan, UMKM produk kreativitas, UMKM jasa kebersihan, UMKM dalam bidang pariwisata atau travel, dan UMKM dalam bidang kecantikan. Banyaknya jenis dari usaha tersebut menjadikan UMKM penting untuk terus dikembangkan dan diberdayakan sehingga usaha dalam skala UMKM tetap dapat bertahan dalam menghadapi persaingan usaha terutama dengan usaha dalam skala besar atau makro.

Disebutkan dalam pengumuman HM.4.6/107/SET.EKON.3/03/2023 betapa pentingnya itu bagi bisnis kecil dan menengah (UMKM). Sesuai data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada tahun 2023, UMKM memberikan kontribusi sebesar 60,51% terhadap PDB dan mampu menyerap

tenaga kerja nasional sebesar 96,92%. Dengan memberikan kontribusi sebesar 69% terhadap PDB dan menciptakan lapangan kerja sebanyak 97% di Kawasan ASEAN, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian ASEAN, tidak hanya di Indonesia (Kemetrian Keuangan, 2023).

UMKM perlu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kreativitas dalam pengelolaan usaha mereka, termasuk manajemen keuangan. Hal ini penting karena peran UMKM mengharuskan pengembangan yang dapat mendorong para individu untuk mempertahankan usaha mereka. Oleh karena itu, *personal finance* diperlukan untuk mengembangkan potensi dan menghadapi pertumbuhan UMKM (Tristiarto & Wahyudi, 2022). Selain itu, penting untuk mempertahankan usaha. Ini diperlukan agar pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan baik dan pendapatan dan pengeluaran dapat seimbang (Pramedi & Haryono, 2021).

Personal finance atau keuangan pribadi menjadi hal yang penting untuk diketahui dan dipahami bagi pelaku usaha dalam skala ini. *Personal Finance* dikatakan sebagai hal yang penting karena berhubungan dengan pengelolaan keuangan pribadi yang terdiri atas pendapatan, pengeluaran, dan investasi. Pengelolaan keuangan yang baik akan memiliki peranan yang krusial dalam menjaga kestabilan dan pertumbuhan suatu usaha terutama usaha dalam kategori mikro. Manajemen keuangan merupakan tanggung jawab pribadi setiap orang karena cara mengelola keuangan akan memengaruhi pencapaian tujuan keuangan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Atikah & Kurniawan, 2021). Oleh karena itu, dalam kondisi dimana perekonomian terus mengalami perubahan maka UMKM diharuskan mampu mengelola keuangan dengan efektif dan efisien agar tetap

bertahan dan dapat berkembang. Oleh karena itu, penyebab kegagalan pengembangan usaha pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap produk keuangan yang mereka gunakan, yang pada akhirnya menyebabkan keterlibatan dalam layanan keuangan ilegal (Wardani et al., 2022).

Pemahaman yang tinggi mengenai keuangan pribadi atau *personal financial* akan berdampak positif pada kemampuan seseorang dalam merencanakan dan mengalokasikan dana dengan cermat sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain, *personal financial* berhubungan erat dengan cara seseorang mengelola pengeluaran dan investasi mereka (Sari, 2021). Dalam manajemen *personal financial*, beberapa faktor pengaruh melibatkan literasi keuangan dan *self-efficacy*. Literasi keuangan mencakup pemahaman individu terhadap konsep keuangan, investasi, manajemen utang, dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka. Di sisi lain, *self-efficacy* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi.

Pentingnya literasi keuangan dan *self efficacy* bagi pelaku UMKM tidak dapat diabaikan dikarenakan kurangnya literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan keuangan, penyelewengan dana, dan pengelolaan utang, sedangkan rendahnya *self efficacy* akan menghambat pelaku UMKM dalam mengambil resiko untuk pertumbuhan usaha atau merencanakan masa depan keuangan dengan bijak.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya yang melibatkan variabel serupa, seperti penelitian Sugiharti & Maula (2019) ditemukan bahwa

literasi keuangan, yang merupakan bagian dari variabel penelitian ini, memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Temuan serupa juga terungkap dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2021) juga sejalan dengan hasil serupa, menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada perencanaan keuangan pribadi masyarakat umum. Penelitian lain oleh Sugeng et al. (2023) mengonfirmasi bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan pada manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dalam semua penelitian ini, fokus utama adalah pada mahasiswa atau individu dengan latar belakang pendidikan hingga perguruan tinggi, yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih canggih dalam mengelola keuangan pribadi mereka, didukung oleh pengembangan pengetahuan tambahan melalui pendidikan tinggi.

Untuk mengatasi kekosongan dalam beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini melibatkan variabel tambahan, yakni *self efficacy* atau keyakinan pada kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Keyakinan pada kemampuan dianggap dapat memengaruhi kualitas hasil yang dihasilkan, yang berarti semakin tinggi keyakinan, individu akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Penelitian sebelumnya oleh Dewi & Rochmawati (2020) menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki dampak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian oleh Pramedi & Haryono (2021) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki dampak positif terhadap keuangan

personal para entrepreneur yang merupakan lulusan perguruan tinggi. Pengaruh signifikan *self efficacy* dalam kedua penelitian tersebut sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan objek penelitian.

Dengan penambahan variabel untuk mengisi kekosongan sebelumnya, muncul kekosongan baru, yaitu penelitian terfokus pada individu yang memiliki pendidikan. Oleh karena itu, untuk mengatasi kekosongan ini dan memfokuskan penelitian, objek penelitian diubah menjadi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Bangkalan, Madura. Hal ini disebabkan oleh peran UMKM yang penting dalam perekonomian Indonesia, sehingga mengetahui kondisi pengelolaan keuangan pelaku UMKM menjadi krusial untuk mengurangi risiko kebangkrutan atau tutup usaha akibat kesalahan dalam manajemen keuangan.

Berdasarkan data yang disajikan oleh Kementerian Koperasi dan UKM di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penting dicatat bahwa tidak semua pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan hingga perguruan tinggi. Hal ini terlihat dalam data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), dimana jumlah penduduk Indonesia yang lulus dari Sekolah Dasar (SD) mencapai 64,3 juta jiwa, sementara mereka yang lulus sebagai sarjana hanya sebanyak 12,44 juta jiwa. Dengan merujuk pada informasi tersebut, pertanyaan muncul apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan *self efficacy* terhadap situasi keuangan pribadi pelaku UMKM di Bangkalan, Madura, baik secara individu maupun bersama-sama, tanpa mempertimbangkan tingkat pendidikan pelaku UMKM tersebut.

Berdasarkan uraian penjelasan mengenai latar belakang diatas serta untuk mengisi kekosongan mengenai pembahasan pada penelitian sebelumnya maka penulis tertarik unruk melakukan penelitan dengan judul **“Analisis Literasi Keuangan dan *Self Efficacy* Terhadap *Personal Financial* UMKM Di Bangkalan, Madura”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menguraikan pembahasan mengenai beberapa variabel yang dapat memberikan pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan maupun praktik pelaksanaan *personal financial* pada pelaku UMKM di Kabupaten Bangkalan yaitu variabel literasi keuangan dan variabel *self efficacy*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara variabel literasi keuangan terhadap *personal financial* UMKM di Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara variabel *self efficacy* terhadap *personal financial* UMKM di Kabupaten Bangkalan?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel literasi keuangan dan *self efficacy* terhadap *personal financial* UMKM di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian yang telah dilakukan atau akan dilakukan oleh seorang peneliti, tentu memiliki batasan mengenai permasalahan yang hendak diteliti serta dibahas. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa batasan permasalahan yang bertujuan untuk mengfokuskan penelitian agar sesuai

dengan target pencapaian. Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Jenis usaha pada penelitian ini memiliki batasan objek yaitu hanya dikhususkan untuk usaha dalam skala mikro, kecil, dan menengah.
2. Lokasi pada penelitian ini terbatas dan hanya terfokus pada Kabupaten Bangkalan, Pulau Madura.
3. Waktu penelitian dalam penelitian ini terbatas yaitu dilaksanakan mulai Bulan Agustus hingga Bulan September 2023.
4. Penelitian ini memusatkan analisis pada literasi keuangan dan *self efficacy* sebagai variabel diduga berpengaruh pada *personal financial*.
5. Pengumpulan data pada penelitian ini memiliki batasan menggunakan kuisioner sebagai satu-satunya instrument dalam memperoleh data primer pada penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap *personal financial* pada pelaku UMKM di Kabupaten Bangkalan, Madura.
2. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap *personal financial* pada pelaku UMKM di Kabupaten Bangkalan, Madura.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian, terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini. Manfaat tersebut terbagi menjadi

manfaat secara aspek teoritis dan manfaat secara aspek praktis. Berikut ini beberapa manfaat penelitian, antara lain:

1. Memberikan manfaat kepada pelaku usaha dalam skala mikro, kecil, dan menengah mengenai pentingnya pemahaman mengenai *personal financial* dalam menjalankan usahanya.
2. Memberikan manfaat dalam bidang ilmu dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi *personal financial* pada seorang individu yang terkhusus pelaku UMKM.
3. Memberikan manfaat untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh peningkatan literasi keuangan dan peningkatan *self efficacy* terhadap *personal financial*.
4. Memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya ketika hendak meneliti terhadap permasalahan yang sama dengan penelitian ini.
5. Memberikan kontribusi dalam mendukung penciptaan program pemerintah yang ditujukan untuk keberlangsungan usaha kecil, mikro, dan menengah.